

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hierarki, kebutuhan manusia paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa et al., 2017).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) di dalam (Ansar J 2019), prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia (57,6%).(Finamore et al., 2021). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang sedangkan angka kmatian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.201 kematian ( Kemenkes 2019 ).

Berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018 penyakit hipertensi di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2 % atau 76.130 kasus. Dinas kesehatan provinsi Nusa Tenggara Timur menempatkan penyakit hipertensi sebagai penyakit tertinggi ke 4 di Nusa Tenggara Timur (Sakinah 2020). Hasil rekapan dinas kesehatan sumba timur menyatakan bahwa pada tahun 2020 penderita hipertensi mencapai 43,453 orang sedangkan pada tahun 2021

mengalami penurunan dengan jumlah penderita 42.831 orang dan pada tahun 2022 terdapat 41.604 orang penderita hipertensi.

Menurut data dari Puskesmas Waingapu, jumlah penderita hipertensi dengan atau tanpa tindakan pada tahun 2023 sebanyak 489 penderita baru dengan laki laki berjumlah 165 penderita dan perempuan 324 penderita, lalu yang ada di desa mbatakapidu terdapat 17 penderita laki-laki dan 19 penderita perempuan dengan total 36 penderita. Sedangkan 20 atau sekitar 20 % tidak masuk kriteria inklusi dan tidak melakukan tindakan secara rutin. Ketidakpatuhan timbul karena berbagai alasan seperti tidak merasakan adanya keluhan kembali atau merasa sehat, lupa mengingat waktu kontrol pengobatan dan sibuk dengan aktivitas atau pekerjaan lainnya. Gangguan Pola tidur menjadi salah satu faktor risiko dari kejadian hipertensi. Gangguan Pola tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang. Selain itu, durasi tidur pendek dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan hipertensi karena peningkatan tekanan darah 24 jam dan denyut jantung, peningkatan sistem saraf simpatik, dan peningkatan retensi garam. Selanjutnya akan menyebabkan adaptasi struktural sistem kardiovaskular sehingga tekanan darah menjadi tinggi.

Dalam penatalaksanaan Lansia hipertensi dengan masalah gangguan pola tidur diantaranya dengan melakukan penerapan standart asuhan keperawatan, salah satunya dengan menjelaskan pentingnya tidur yang adekuat, menciptakan lingkungan yang nyaman sebelum tidur sehingga kualitas tidur dapat meningkat. Selain itu memberikan dukungan informasi tentang kesehatan, saran dan

pengobatan terhadap pasien hipertensi juga sangat dibutuhkan serta mengajarkan teknik non-farmakologi juga dapat dilakukan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Salah satu teknik non-farmakologi yang dapat diterapkan pada Lansia hipertensi dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur adalah. Teknik ini bermanfaat untuk menghadirkan rasa tenang, nyaman dan rileks yang dibutuhkan untuk mengurangi penyebab gangguan tidur pada Lansia Dengan Hipertensi. Terapi Akupresur digunakan sebagai terapi untuk membantu meredakan beberapa gejala yang berkaitan dengan stress, seperti Gangguan pola tidur dan Hipertensi

Berdasarkan fenomena diatas penulis melakukan pengelolaan dengan penerapan asuhan keperawatan dalam bentuk studi kasus dengan judul “ **Terapi Akupresur Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Gangguan Pola Tidur**“.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga dengan masalah utama gangguan pola tidur pada penderita hipertensi didesa kuta kecamatan kanatang sumba timur.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah utama gangguan pola tidur pada penderita hipertensi didesa Mbatakapi kecamatan waingapu kabupaten sumba timur

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mampu untuk melakukan pengkajian asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi

2. Mampu merumuskan diagnose keperawatan pada penderita hipertensi
3. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi
4. Mampu melakukan tindakan asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi
5. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Bagi penulis menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
2. Bagi institusi pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
3. Bagi puskesmas waingapu dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita hipertensi
4. Bagi pasien sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan hipertensi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi puskesmas Sebagai bahan informasi dalam memberikan pelayanan keperawatan pada penderita Hipertensi yang profesional.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk pendidikan dalam membina dan menghasilkan tenaga kesehatan yang dapat melakukan peran sebagai perawat yang memberikan asuhan keperawatan yang profesional.

3. Bagi penderita Hipertensi

a. Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan penulis Hipertensi untuk mandiri dan menangani masalah kesehatannya.

b. Sebagai bahan informasi dalam memberikan pelayanan keperawatan pada penderita Hipertensi yang profesional.